



ANALISIS SIKAP GENERASI Z TERHADAP NASIONALISME DALAM KONTEKS PANCASILA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI

ANALYSIS OF GENERATION Z'S ATTITUDE TOWARDS NATIONALISM IN THE CONTEXT OF PANCASILA AT MEDAN STATE UNIVERSITY BIOLOGY EDUCATION PROGRAM

Intan Dwita Syahfitri¹, Vanesia Syhana EZ Sinaga², Anisah Huzaifah³, Annisa Ridha Riyani⁴, Pretty Thalia Saragih⁵, Grace Violencia Sinaga⁶, Jelita Geovani Sitompul⁷, Oksari Anastasya Sihaloho⁸

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan

Email : intandwita67@gmail.com¹, vanesiasinaga855@gmail.com², anisahhuzaifah12@gmail.com³, annisaridhariyani68@gmail.com⁴, thlsaragih@gmail.com⁵, graceviolencia567@gmail.com⁶, jelitageovani06@gmail.com⁷, oksari.sihaloho@unimed.ac.id⁸

Article Info

Article history :

Received : 01-10-2024

Revised : 03-10-2024

Accepted : 05-10-2024

Published : 07-10-2024

Abstract

Nationalism is the soul and enthusiasm as well as a feeling of love for the nation both in togetherness and in sacrifice for the common good. Attitudes of nationalism and patriotism are in line with the attitude of defending the country of its citizens. Therefore, nationalism is closely related to an awareness or conviction of citizens towards a nation. Everyone must have this nationalism, because nationalism has a big influence on everyone. The research method used in this research is a qualitative approach. The number of informants in this research was 10 informants. The data collection techniques used in the research are observation, interviews and documentation. The aim of this research is to find out and examine the nationalist attitudes of Generation Z in the context of Pancasila values in the mathematics and natural sciences faculty environment, specifically in the Biology 23 A education at Medan State University. The results of the research show that there are still some students who do not have a nationalistic attitude in implementing Pancasila values in their daily lives and in the community and campus environment. So this will make a student feel like he doesn't care about the environment around him and does things only based on his will.

Keywords : Generation Z, Nationalism, Pancasila

Abstrak

Nasionalisme merupakan jiwa dan semangat serta rasa cinta terhadap bangsa baik dalam dalam kebersamaan maupun dalam pengorbanan demi kepentingan bersama. Sikap nasionalisme dan patriotisme sejalan dengan sikap bela negara warganya. Karenanya nasionalisme erat kaitannya dengan suatu kesadaran atau keinsyafan Warga terhadap suatu bangsa. Nasionalisme ini harus dimiliki oleh setiap orang, sebab nasionalisme memiliki pengaruh yang besar dalam diri setiap orang. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 10 informan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah sikap nasionalisme generasi z dalam konteks nilai-nilai Pancasila di lingkungan fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam , khusus di pendidikan Biologi 23 A Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki sikap nasionalisme dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di



kehidupan sehari-hari nya dan di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Sehingga hal tersebut akan menjadikan seorang mahasiswa yang merasa tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan menjalankan sesuatu hanya diatas kemauannya saja.

Kata Kunci: Generasi Z, Nasionalisme, Pancasila

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi muda yang tidak pernah terlewat dari teknologi. Generasi ini lahir sekitar tahun 1997-2015 an sehingga mereka sudah mengenal teknologi Sejak lahir (Yunica & Anggraeni, 2021). Generasi ini merupakan generasi yang harus lebih Banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini dapat dikatakan berkembang Bersama teknologi. Mereka sangat mementingkan kehidupan sosial medianya, banyak anak Yang kurang peduli akan nilai-nilai Pancasila. Sifat ini yang perlu diperbaiki agar penerus Bangsa memiliki moral yang baik. Jiwa sosial yang kurang membuat mereka kurang Bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan banyak yang tidak saling mengenal Meskipun mereka tetangga.

Sebagai generasi muda kita harus menggunakan teknologi dengan baik agar tidak Adalagi generasi muda yang terjerumus pada arus luar. Jadi kita harus memanfaatkannya Dengan baik karena sesungguhnya generasi ini memiliki kemampuan lebih seperti memiliki wawasan yang luas, kreativitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan bangsa dengan Teknologi. Negara akan mengalami perubahan jika generasi muda mampu menggunakan Teknologi dengan baik. Generasi yang baik merupakan generasi yang berpegang pada Pancasila dan mampu tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dalam Melaksanakan tugasnya (Septianingrum & Dewi, 2021). Moral generasi muda saat ini sudah Mulai rusak akibat beberapa hal seperti dampak buruk dari perkembangan IPTEK, arus Globalisasi, pergaulan bebas dan banyak lainnya. Hal-hal tersebut dapat merusak moral Generasi muda.

Menurut Yanuar(2022), Nasionalisme merupakan sebuah paham yang mewujudkan Dan mempertahankan kedaulatan suatu negara (dalam bahasa Inggris: nation) dengan Menciptakan sebuah gagasan identitas bersama untuk sekelompok masyarakat. Nasionalisme dapat pula diartikan sebagai paham yang berkaitan dengan kebangsaan dan Rasa cinta tanah air yang perlu dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat dalam suatu negara.

Nasionalisme menurut (Adelia Yusnita dkk,2024) adalah sebuah ikatan sadar Dari sekelompok manusia yang memiliki kesamaan media komunikasi (bahasa), kesamaan Kebudayaan, serta kesamaan sejarah yang ditandai dengan kemenangan atau nasib Bersama yang saling terikat dalam sebuah bangsa tertentu. Maka dari itu, dapat disimpulkan Bahwa nasionalisme merupakan paham yang menyatukan masyarakat dari berbagai budaya Yang berbeda berlandaskan rasa senasib dan cinta tanah air.Paham kebangsaan atau nasionalisme antarbangsa akan berbeda satu sama lain. Hal Ini karena antara satu negara dan negara lain di dunia memiliki sejarah panjang yang Berbeda-beda. Begitu pun dengan bangsa Indonesia yang tentunya memiliki sejarahnya Sendiri. Persatuan dan solidaritas masyarakat Indonesia terbangun oleh rasa kebersamaan Akibat sejarah perjuangan kemerdekaan dalam waktu yang sangat panjang. Bahkan, keadaan pascakemerdekaan pun bukan hal yang mudah bagi bangsa Indonesia. Terdapat upaya dan kerja sama yang besar antar komponen masyarakat, Terutama para pejuang, untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah susah payah diraih. Oleh sebab itu, rasa nasionalisme yang dimiliki rakyat pada saat itu begitu besar.



Nasionalisme ini bersumber dari kelompok masyarakat dengan budaya berbeda yang tidak saling mengenal. Kebersamaan kelompok tersebut berlandaskan gagasan mengenai Suatu bangsa yang berdasar pada khayalan yang menjadi konsep dasar nasionalisme. Nasionalisme Indonesia terkonstruksi dari adanya khayalan akan berdirinya bangsa yang Bebas dari kolonialisme, yaitu suatu bangsa yang disatukan, salah satunya oleh media Komunikasi, yakni bahasa Indonesia.

Akan tetapi, menurut pandangan (Hendry Widodo dkk,2022) Bahasa tidak lagi dapat menjadi satu-satu pemantik dalam penumbuhan rasa nasionalisme. Hal ini disebabkan karena zaman yang semakin maju menimbulkan berbagai tantangan baru Yang perlu dicari kembali solusinya. Salah satu tantangannya adalah berkaitan dengan Globalisasi dan juga karakteristik Gen Z yang tidak dapat disamakan dengan generasi Sebelumnya.Indonesia merupakan negara yang majemuk. Indonesia terdiri dari suku bangsa, Agama, dan ras yang sangat beragam. Keberagaman ini jika tidak ditangani secara serius Dapat menyebabkan timbulnya berbagai konflik. Oleh sebab itu, diperlukan semangat Nasionalisme bersama yang dapat menyadarkan bahwa Indonesia merupakan “rumah” Bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997), Nasionalisme didefinisikan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme dapat dirumuskan sebagai satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris “nation”) dengan mewujudkan satu identitas yang dimiliki sebagai ikatan bersama dalam satu kelompok. Menurut (Asril dkk,2023) Nasionalisme merupakan tali pengikat antar warga negara, ikatan ini yang menjaga warga negara untuk tetap berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita berbangsa dan bernegara, untuk dapat berkontribusi maka warga negara perlu dipersiapkan untuk tetap menjaga rasa nasionalisme dalam sistem demokrasi.

Pancasila adalah bahasa yang diambil dari sastra Budha yaitu bahasa Sansekerta, panca Artinya lima dan sila artinya dasar, sendi, atau unsur (Syahrir, 2016). Istilah Pancasila ini Berkembang dari masa ke masa yaitu dari masa kerajaan Majapahit, kemudian setelah itu runtuh Digunakan oleh kerajaan Islam yang berkembang menjadi lima larangan. Secara historis, Pancasila Merupakan proses pengambilan yang diambil dari sidang Badan Pemeriksa Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar yang berguna Bagi negara untuk menyelenggarakan berbagai bidang kehidupan berbangsa (Putri et al., 2020).

Ditinjau dari pancasila sebagai identitas bangsa, hal tersebut dapat diartikan sebagai penanda yang Tidak hanya bersifat fisik, namun juga nilai dan konsepsi (Winarno, 2017). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dianggap sangat penting bagi seluruh Masyarakat Indonesia, karena masyarakat Indonesia menggunakan Pancasila sebagai pedoman Hidup dalam segala aktivitasnya. Manusia sebagai ciptaan Tuhan dalam perjuangan mencapai Kehidupan yang sempurna sangat membutuhkan nilai-nilai luhur yang dijunjungnya sebagai Pandangan hidup. Sebelum Pancasila disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan Sehari-hari ialah nilai-nilai kearifan lokal. Sedangkan Pancasila sebagai dasar Negara, hal ini Tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea 4 yang dimaknai bahwa Pancasila adalah dasar, landasan, atau ideologi Negara. Pancasila Merupakan sumber dari



segala sumber penyelenggaraan sistem pemerintahan serta segala kegiatan Di berbagai bidang kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kualitatif menekankan pada proses berfikir yang induktif dengan mengamati sebuah fenomena yang senantiasa menggunakan logika ilmiah. Data kualitatif bersifat tidak terstruktur karena data tersebut bervariasi sesuai dengan sumber nya baik dari orang, partisipan dan respon yang di berikan oleh orang yang di tanyai. Kondisi ini memang di buat sengaja oleh periset agar pandangan atau data yang di peroleh bisa lebih lebih dalam dan lebih luas dari perspektif partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan ide mampu memberikan pemahaman yang baik untuk permasalahan yang sedang di teliti bagi periset. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi dengan cara memaparkannya dalam bentuk rangkaian kata-kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman mahasiswa Pendidikan Biologi 23 A Universitas Negeri Medan mengenai nasionalisme dalam Konteks nilai- nilai Pancasila

Dari hasil Wawancara menunjukkan Nasionalisme dalam nilai Pancasila dapat diterapkan dalam beberapa hal seperti, saling menghargai sesama mahasiswa, baik dalam berpendapat maupun dalam perbedaan, saling menghormati sesama mahasiswa baik tua dan muda maupun miskin atau kaya , sesama mahasiswa harus memiliki jiwa seperti itu, mahasiswa juga harus memiliki sikap yang adil terhadap sesama mahasiswa, baik dalam diskusi , maupun kompetisi, yang di mana mahasiswa harus bisa menyamaratakan pembagian tugas masing-masing masing, agar tidak terjadi keributan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki sikap nasionalisme. Mahasiswa yang belum memiliki sikap nasionalisme pada lingkungan sekitarnya dimana pun ia berada, ia akan merasa bahwa pada saat ia sedang melakukan suatu kecurangan , ia tidak akan memikirkan dampak apa saja yang akan ia berikan kepada orang-orang disekitarnya, ia hanya mendahulukan kepentingan pribadinya, tanpa memikirkan sebab dan akibat. Mahasiswa seperti ini harus diberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai sikap nasionalisme, ia harus bisa menjadi mahasiswa yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Prinsip-prinsip Pancasila merupakan dasar keberadaan manusia. Prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permasyarakatan dan Mufakat, serta Keadilan Sosial tergambar Dalam Pancasila dan menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam bertindak dan Berperilaku. Karena Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang merupakan akulturasi Berbagai pemikiran mengenai agama, pendidikan, kebudayaan, politik, aliran, dan ekonomi, Maka perkembangan teknologi harus selalu bertumpu pada nilai-nilai budaya dan agama. Teknologi menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai mitra diskusi sebagai faktor eksternal bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar setiap warga negara Dapat memiliki kepribadian positif yang sesuai dengan karakter negaranya, nilai-nilai Pancasila Harus



senantiasa tertanam dalam diri dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar generasi muda tetap menjaga rasa cinta tanah air, rasa bangga menjadi orang Indonesia, dan integritas moral, Pancasila harus menjadi tameng dari dampak globalisasi (Adelia Yusnita dkk, 2024).

Tidak mudah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; ada banyak kesulitan dan hambatan yang harus diatasi. Pendidikan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menegakkan prinsip-prinsip moral. Pendidikan menjadikan masyarakat lebih maju secara moral dan mampu bersaing dengan bangsa lain, sehingga pendidikan juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, yang menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan semakin berkembang dalam konteks pesatnya dinamika pertumbuhan teknologi. Demi kemaslahatan generasi mendatang, cita-cita Pancasila harus kita jaga demi menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini agar hakikat nilai-nilai luhur tersebut tetap terpelihara dan menjadi pedoman Masyarakat Indonesia ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa aspek nasionalisme dalam konteks nilai Pancasila, yaitu : 1) Nilai ketuhanan: Dalam aspek ini, mahasiswa diajak untuk melakukan aturan-aturan yang berdampak positif bagi agamanya masing-masing. Sebagaimana seorang mahasiswa mampu untuk menjalankannya dengan baik. 2) Nilai kemanusiaan: Dalam aspek ini, mahasiswa harus memiliki jiwa demokratis yang di mana, sesama manusia itu harus mampu memanusiaikan manusia yang lain. 3) Nilai persatuan: Dalam aspek ini, mahasiswa harus memiliki jiwa kebersamaan dalam hal apapun dan memiliki sikap empati, yang di mana pada saat orang lain membutuhkan pertolongan, kita harus memiliki sifat empati untuk membantunya. 4) Nilai kerakyatan: Dalam aspek ini, mahasiswa dituntut untuk bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan bermasyarakat. Mahasiswa harus bijak dalam mengambil suatu keputusan dan memikirkan dampaknya apa saja bagi semua orang. 5) Nilai keadilan: Dalam aspek ini, mahasiswa diajak untuk ikut serta dalam menyeimbangi hak-hak tiap mahasiswa. Yang di mana mahasiswa mampu menyamaratakan hal-hal yang semestinya didapatkan oleh mahasiswa lain juga.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Biologi 23 A Universitas Negeri Medan

Beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Bisa dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Yang di mana faktor internal meliputi, yaitu : 1) Perilaku keluarga terhadap mahasiswa yang kurang memiliki nasionalisme dan patriotisme: Keluarga merupakan cerminan awal diri kita, pada dasarnya kita akan melihat dan melakukan hal-hal yang pertama kali kita rasakan, dan itu dapat kita temukan pada keluarga sendiri. Mulai dari rasa hormat terhadap sesama dan interaksi sosial. 2) Penerapan demokratisasi yang tidak mempertimbangkan aspek etika dan tata krama, justru yang terjadi adalah demonstrasi yang berujung pada frustrasi dan hilangnya optimisme di kalangan generasi muda, pemalas, egois, yang hanya bersifat emosional. 3) Munculnya adat istiadat atau etnosentrisme yang hanya dianggap sempurna oleh sukunya saja. Ketika demokratisasi dilaksanakan tanpa memperhatikan etika dan tata krama, seringkali menimbulkan demonstrasi yang menimbulkan frustrasi dan pesimisme di kalangan generasi muda yang dianggap malas,



egois, dan hanya didorong oleh emosi, dan Berkembangnya tradisi atau etnosentrisme yang dianggap sempurna hanya dalam kelompok budayanya sendiri.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan merosotnya nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara, yaitu : 1) Pertumbuhan globalisasi yang tidak terbendung berdampak pada moral bangsa: Arus informasi global yang begitu cepat dapat menggeser nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kekeluargaan, dan kepedulian sosial dan Kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dapat memicu kemerosotan moral, terutama pada generasi muda. 2) Nilai-nilai liberal mempengaruhi cara hidup masyarakat Indonesia: Nilai-nilai liberal mendorong terciptanya sistem demokrasi di mana setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam hal apapun, dan mendorong mahasiswa untuk lebih toleran terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. 3) Menurunnya kecintaan terhadap produk buatan local: Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, sudah banyak barang import yang masuk ke Indonesia menyebabkan seseorang untuk memiliki rasa ingin mencobanya, dan jika sudah terlanjur dan kebiasaan memakai produk yang bukan dalam negeri, perlahan lahan kita sendiri yang mencoba menggugurkan rasa kecintaan kita terhadap negara kita sendiri.

Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan melaksanakan dan menerapkan pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada para mahasiswa di lingkungan pendidikan biologi , keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Upaya mahasiswa Pendidikan Biologi 23 A Universitas Negeri Medan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik dikampus maupun dalam masyarakat

Dalam menciptakan taktik modern untuk mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila Pada generasi Z, keberadaan kebijakan dan peran pemerintah sangatlah penting. Pemerintah Dapat melakukan sosialisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai influencer media sosial yang Bertindak sebagai perantara. Menyelidiki berbagai nilai-nilai Pancasila yang dapat Dikomunikasikan dengan cara yang sesuai dengan selera Generasi Z. Pancasila tetap menjadi landasan negara Indonesia dan pedoman hidup masyarakat Indonesia, sehingga konsep-konsep tersebut wajib diasimilasikan dan diterapkan dalam Kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip yang dilestarikan dalam kehidupan berbangsa dan Bernegara Indonesia adalah pancasila. Hampir semua permasalahan yang berkembang di Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat diselesaikan sampai batas tertentu dengan Menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara. Agar generasi muda dapat teguh membangun jiwa nasionalisme, maka sangat penting Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila perlu dipercepat dan ditingkatkan, terutama mengingat laju globalisasi saat Ini (Shella Meiliza dkk, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di Pendidikan Biologi 23 A Universitas Negeri Medan, dengan 10 Responden, dapat dinyatakan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan dikampus seperti; Mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing, Menghargai perbedaan agama dan keyakinan, dan Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan organisasi kampus juga mahasiswa harus mempromosikan nilai - nilai Pancasila seperti kepedulian sosial dan lingkungan. Mahasiswa didalam kampus juga melaksanakan



aturan- aturan atau ketentuan - ketentuan yang sudah di buat oleh instansi universitas untuk dipatuhi dan dijalankan. Mahasiswa, mampu berkontribusi dan berkomunikasi dengan baik sebagaimana dalam norma - norma Pancasila. Memiliki kemampuan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan diatas kesadaran ialah kewajiban setiap mahasiswa, yang di mana ini akan melatih kepercayaan diri dan kepekaan terhadap orang lain yang berada disekitar nya. 2) Upaya yang dilakukan dilingkungan masyarakat seperti; Mengikuti adat dan istiadat yang ada, tidak berbuat sesuka hati didalam lingkungan masyarakat, menghargai pendapat setiap orang yang memberi saran ataupun pesan, tidak semena - mena terhadap jabatan seseorang, bersikap adil dalam suatu kegiatan, mengikuti kegiatan gotong royong dan berpartisipasi dalam musyawarah yang dilakukan kapan saja dan dimana saja, ikut serta dalam memajukan kesejahteraan bersama dilingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Nasionalisme dalam konteks Pancasila adalah nasionalisme yang inklusif, berkemanusiaan, berkeadilan, berbangsa, dan berkerakyatan. Dalam menghadapi tantangan zaman, kita perlu terus memperkuat nasionalisme agar bangsa Indonesia tetap bersatu dan maju. Nasionalisme generasi z dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal , faktor internal yaitu, identitas diri yang kompleks akibat pengaruh media sosial dan budaya pop global dapat mempengaruhi cara generasi z memandang nasionalisme dalam konteks nilai-nilai Pancasila , lalu pergaulan sebaya yang beragam juga dapat membentuk pandangan yang berbeda-beda tentang nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila, dan Minat dan bakat yang dimiliki generasi Z dapat diarahkan untuk berkontribusi pada bangsa, sehingga memperkuat rasa nasionalisme. Adapun faktor eksternal yaitu, Media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, termasuk pandangan generasi Z terhadap nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila, lalu Arus globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang dapat menggeser nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai Pancasila, dan Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan generasi Z mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, sehingga perlu adanya literasi digital yang baik untuk menyaring informasi yang masuk.

Dan untuk mengatasi itu semua, kita akan melakukan beberapa upaya yang dapat mengatasi nasionalisme pada generasi z ,yaitu dengan Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pendidikan formal maupun non-formal, Menggunakan media sosial dan teknologi lainnya sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan memperkuat rasa nasionalisme, Membentuk keluarga yang harmonis dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, Memberikan kesempatan kepada generasi Z untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, dan Membuka ruang dialog antara generasi tua dan muda untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Untuk memperkuat nasionalisme generasi Z, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, generasi Z dapat tumbuh menjadi generasi yang cinta tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Yusnita, Emilia Susanti, Salsabila Novita Sari, Putri Yulianisa, Tiara Anggraini, & Sari Wahyuni Siregar. (2024). Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z. *Aktivisme:*



- Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 246–257.
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52.
- Angga, Y. (2022). Paidea : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pancasila Indonesia*, 2(2), 60–65.
- Anshari, F., Nababan, R., Tampubolon, A., Ramadhani, H. P., Damanik, N. G., & Kembaren, S. N. B. (2023). Membangkitkan Semangat Sikap Nasionalisme Pada Siswa MAN 1 Medan: Analisis dan Strategi Inovatif. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4), 50–59.
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309.
- Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Harcici, H. (2019). Tetesan Kristalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Taruna/I Stimart "Amni" Semarang Sebagai Generasi Muda Di Era Millennial. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 20(1).
- Kajian, J., Dan, H., Kewarganegaraan, P., Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Wijaya, R., Rozak, A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Z Di Tenagh Derasnya Arus Global. *Civilia*, 3.
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262.
- Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z. *ResearchGate, December*.
- Siahaan, H. S., Simanjuntak, E. B., Meliana, R., Siantar, L., Pasaribu, O., Medan, U. N., Info, A., Pancasila, N., & Generasi, Z. (2023). *Jurnal Inovasi Pendidikan TANTANGAN ARUS GLOBALISASI TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI Z*. 6, 115–121.
- Wismayadewi, L. A., & Najicha, F. U. (2023). Pancasila dalam Konteks Globalisasi Media Sosial : Dampaknya Terhadap Identitas dan Sikap Generasi Muda Indonesia. *ResearchGate, December*, 1–9.
- Yusnita, A., Susanti, E., Sari, S. N., & ... (2024). Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z. *Jilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 246–257.